**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dalam kegiatan menulis seringkali seseorang susah menyambung kata demi kata, kalimat demi kalimat, dan menjadi sebuah tulisan. Hal itu disebabkan seseorang belum mampu menguasai kosakata dengan baik. Selain itu, Kegiatan menulis dianggap sebagai kegiatan yang paling sulit karena seseorang susah menuangkan ide yang mereka pikirkan kedalam bentuk tulisan, tetapi jika mereka berbicara sangat mudah bagi mereka mengucapkan apa yang ada dipikiran. Padahal proses kegiatan menulis dimulai dari pikiran, angan-angan, perasaan, dan dituangkan dalam wujud lambang yang berubah menjadi tulisan yang bermakna.

Berdasarkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia, teks negosiasi merupakan materi yang harus dikuasai siswa kelas X SMA. Belajar mengenai negosiasi sangatlah penting karena manusia selalu berinteraksi satu sama lain. Setiap manusia memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam berinteraksi. Ada yang sekedar ingin bertegur sapa, ada yang ingin mencari informasi, dan ada juga yang ingin menyelesaikan masalah dengan cara negosiasi. Tanpa kita sadari segala kegiatan selalu berhubungan dengan negosiasi seperti ketika ada persaingan dan pertentangan kepentingan tentu selalu dihadapkan untuk melakukan kerjasama antarsesama teman yang saling menguntungkan.

Kemampuan siswa dalam menulis harus ditingkatkan, tetapi pada kenyataannya siswa masih kurang tertarik dalam kegiatan menulis. Hal itu disebabkan guru masih menerapkan model ekspositori dengan pembelajaran yang cenderung menggunakan metode ceramah. Model ekspositori tidak efektif jika diterapkan pada materi menulis. Pembelajaran ini bersifat monoton sehingga siswa tidak berperan aktif saat proses belajar berlangsung. Pada hal siswa harus aktif dalam menulis, dan siswa harus mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam menulis sebuah teks. Kelemahan model pembelajaran ekpositori ialah keberhasilan belajar ditentukan oleh guru, penjelasan yang monoton dari guru yang mengakibatkan siswa hanya sebagai pendengar, siswa tidak aktif, dan siswa sebagai penerima materi tanpa ada umpan balik.

Penggunaan teknik *think pair share* sebagai upaya mengefektifkan pembelajaran menulis teks negosiasi sebab teknik ini memiliki beberapa kelebihan. Pada teknik *think pair share* siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan diskusi serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Menurut Trianto (2009:133) Teknik berguna untuk mendengarkan satu sama lain serta memiliki kesempatan waktu yang lebih banyak. Setelah berdiskusi secara berpasangan, siswa diharapkan akan dapat belajar memahami dan mendengarkan orang lain, kemudian menuangkan apa yang dipahami kedalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis teks negosiasi siswa dapat berpikir untuk menuliskan solusi terbaik yang dapat dilakukan dalam suatu kegiatan melalui diskusi. Selain itu, siswa diajak untuk lebih bijak menentukan sikap dalam berinteraksi sosial.

Penelitian yang relavan dengan teknik *think pair share* yang pernah dilakukan oleh peneliti, yakni Nurbaya (2015) yang berjudul “Keefektifan Strategi *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri Tanralili Maros Kabuaten Maros” hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi *Think Pair Share* efektif dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Selain itu, penelitian lain yang telah dibuktikan oleh Rizna Nur Aziza (2014) dengan judul penelitian “Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Teks Cerita Pendek Siswa Kelas X IPA Negeri Lappariaja Kabupaten Bone”

Berdasarkan penelitian sebelumnya di atas, maka peneliti ingin membuktikan bahwa teknik *think pair share* dapat memaksimalkan pembelajaran menulis teks negosiasi siswa kelas X IPA SMA Negeri 13 Makassar, seperti Teknik *Think Pair Share* yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi dan mampu menyimak teks cerita pendek yang telah dibuktikan oleh peneliti sebelumnya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 13 Makassar merupakan tempat yang dijadikan lokasi penelitian. melihat situasi yang ada, hasil belajar siswa dalam kegiatan menulis masih tergolong rendah. Hal itu disebabkan ketidakpahaman siswa dalam belajar, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai menulis teks negosiasi. Apalagi teks negosiasi bukan hanya diajarkan di sekolah, tetapi juga sangat bermanfaat dalam berinteraksi pada kehidupan sehari-hari. Untuk permasalahan tersebut, maka peneliti berinisiatif menggunakan teknik yang tepat dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang terbaik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian guna mengujicobakan teknik *think pair share* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis teks negosiasi. Oleh sebab itu, disusunlah judul penelitian yang bersifat *eksperimen* dengan judul “Keefektifan Teknik *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 13 Makassar” dengan alasan akademik untuk membuktikan bahwa penggunaan teknik *think pair share* sebagai salah satu upaya membantu proses pembelajaran menulis teks negosisasi.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis teks negosiasi siswa kelas X IPA SMA Negeri 13 Makassar tanpa menggunakan teknik *think pair share*?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis teks negosiasi siswa kelas X IPA SMA Negeri 13 Makassar dengan menggunakan teknik *think pair share*?
3. Apakah teknik *think pair share* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi siswa kelas X IPA SMA Negeri 13 Makassar?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks negosiasi siswa kelas X IPA SMA Negeri 13 Makassar tanpa menggunakan teknik *think pair share*.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks negosiasi siswa kelas X IPA SMA Negeri 13 Makassar menggunakan teknik *think pair share*.
3. Membuktikan keefektifan teknik *think pair share* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi siswa kelas X IPA SMA Negeri 13 Makassar.

**D. Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian yang berjudul “Keefektifan Teknik *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 13 Makassar” ada dua, yakni:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan mendalam tentang keefektifan pemanfaatan teknik *think pair share* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi siswa kelas X IPA SMA Negeri 13 Makassar.

1. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: (1) dapat memberikan sumbangan pemkiran atau bahan informasi kepada pembaca, khususnya kepada peneliti sendiri, mengenai pemanfaatan teknik *think pair share* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi, (2) dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pemebelajaran menulis teks negosiasi di sekolah, (3) dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.